

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran adalah interaksi potensi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Lingkungan belajar sengaja dikelola untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci yang harus dikuasai oleh siswa setelah melewati proses pembelajaran. Ciri utama dari pembelajaran adalah interaksi antara yang belajar dengan lingkungan belajar, meliputi guru, siswa, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Terdapat tiga komponen pembelajaran, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Apabila tujuan pembelajaran ingin tercapai, maka materi pelajaran disampaikan melalui pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran. Pendekatan menjadi pedoman atau orientasi untuk memilih komponen proses pembelajaran lainnya terutama strategi dan metode pembelajaran. Menurut Joni (dalam Rianto, 2006, hlm. 4), strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan dan memberikan latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Fred Fercival dan Henry Ellington (dalam Rianto, 2006, hlm. 6) metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan.

Pembelajaran Geografi merupakan salah satu pembelajaran yang berisi tentang pengetahuan Geografi yang akan memampukan manusia untuk mengembangkan pemahaman hubungan kausal antara manusia, tempat dan lingkungan atau hubungan antara kehidupan dan lingkungan alam sekitarnya serta interaksi manusia dengan tempat yang menampakkan persamaan dan perbedaan

yang tidak terlepas dari relasi keruangan dan unsur-unsur Geografi yang membentuknya (Sudarma, 2015; Sumaatmadja, 2001). Tujuan pembelajaran Geografi terdiri atas tiga aspek, yaitu pengetahuan Geografi (*geographical knowledge*), keterampilan Geografi (*Geographycal skills*) dan sikap Geografi (*Geographycal attitude*). Tertuang pula pada Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 bahwa pembelajaran Geografi memiliki tujuan, yaitu memahami pola spasial dan menguasai keterampilan dasar serta pengetahuan Geografi. Apabila tujuan pembelajaran Geografi ingin tercapai, maka selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media yang tepat.

Pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran Geografi, yaitu dapat menguasai ranah kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Apabila siswa sudah paham dengan konsep, maka akan diingat dan diterapkan ilmu Geografi dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Bloom (1979, hlm. 89), pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif (*cognition*). Pemahaman merupakan salah satu ranah kejiwaan yang berpusat di otak yang berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan). Pemahaman konsep dapat menambah daya abstraksi yang diperlukan dalam komunikasi. Siswa yang dapat memahami konsep, yaitu mampu menjelaskan dengan menggunakan bahasa sendiri, tetapi kandungan maknanya tetap sama dan dapat memberikan contoh permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Semakin banyak konsep yang dimiliki, semakin banyak memberikan kesempatan untuk memahami konsep lain yang akan menjadi modal dalam memecahkan masalah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep yaitu melalui pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI adalah suatu sistem lengkap yang melibatkan kelima indra dalam proses belajar (Meier 2000, hlm. 90). Selama proses pembelajaran diperlukan integrasi antara *somatic* (gerakan tubuh), *auditory* (perpaduan mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, berpendapat atau menanggapi), *visualization* (mendemonstrasikan atau membaca), dan *intellectually* (kemampuan berpikir). Pendekatan SAVI melibatkan siswa agar berperan aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator selama proses pembelajaran.

Adapun keunggulan atau kelebihan dari pendekatan SAVI, yaitu siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat serta berani menjelaskan jawabannya. Kemampuan menjelaskan dengan menggunakan bahasa sendiri menunjukkan pemahaman konsep siswa.

Secara empiris di SMAS Pasundan 2 Bandung diperoleh beberapa simpulan mengenai kendala dan tantangan dalam pembelajaran Geografi khususnya kelas XI peminatan IPS. Pertama, nilai penilaian akhir semester (kemudian disebut PAS) yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (kemudian disebut KKM) dan hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai diatas KKM. Kedua, metode yang digunakan oleh guru masih konvensional, yakni menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa berperan pasif selama proses pembelajaran. Ketiga, guru belum pernah menggunakan pendekatan SAVI dengan media ular tangga dan media kartu.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap pemahaman konsep dengan media ular tangga dan media kartu pada siswa kelas XI IPS di SMAS Pasundan 2 Bandung. Pendekatan ini melibatkan siswa berperan aktif dengan panca inderanya selama proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator. Sehingga sangat cocok apabila menggunakan media ular tangga yang banyak melibatkan panca indra dan interaksi antarsesama. Media ular tangga dimodifikasi dengan menggunakan pendekatan SAVI. Setiap angka memiliki pertanyaan yang mengandung pemahaman konsep serta somatis, audio, visual dan intelektual. Sama halnya dengan media ular tangga, media kartu yang digunakan hampir sama, yakni setiap kartu meliputi pertanyaan yang mengandung pemahaman konsep (translasi, interpretasi, ekstrapolasi) dengan menggunakan pendekatan SAVI. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh Penggunaan Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap Pemahaman Konsep’.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Pemahaman konsep terhadap materi pelajaran Geografi menjadi kendala dan tantangan dalam pembelajaran Geografi khususnya kelas XI peminatan IPS,

Andini Mutiara Galih Winata, 2018

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY*) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu hasil penilaian akhir semester yang masih dibawah KKM, keterbatasan penyediaan media pembelajaran audio visual, dan guru belum pernah menggunakan pendekatan SAVI selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, tersusun pertanyaan penelitian yang dijadikan ukuran untuk mengetahui dengan baik penelitian yang akan diteliti dengan berbagai ketentuan diantaranya, dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya, rumusan masalah harus padat dan jelas, memberi petunjuk dalam mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan tersebut (Nazir, 1988, hlm. 143). Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen 1 sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dengan media ular tangga pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMAS Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimana perubahan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen 2 sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dengan media kartu pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMAS Pasundan 2 Bandung?
3. Apakah ada perbedaan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen 1 yang menggunakan pendekatan SAVI dengan media ular tangga dan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen 2 yang menggunakan pendekatan SAVI dengan media kartu pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMAS Pasundan 2 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk beberapa tujuan, diantaranya:

1. Menganalisis pemahaman konsep siswa kelas eksperimen 1 sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan pendekatan SAVI dengan media ular tangga pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMAS Pasundan 2 Bandung
2. Menganalisis pemahaman konsep siswa kelas eksperimen 2 sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan pendekatan SAVI

dengan media kartu pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMAS Pasundan 2 Bandung

3. Menganalisis perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen 1 yang menggunakan pendekatan SAVI dengan media ular tangga dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan pendekatan SAVI dengan media kartu pada kelas XI IPS di SMAS Pasundan 2 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti dan sebagai kontribusi pemikiran untuk berbagai pihak, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung secara empirik terhadap teori-teori yang berkaitan dengan media pembelajaran dan pemahaman konsep. Selain itu dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran melalui metode dan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif dengan memodifikasikan media tersebut.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap pemahaman konsep
- b) Mendapatkan pengetahuan bagi guru untuk menggunakan pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran Geografi yang melibatkan siswa berperan aktif selama proses pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini memerlukan adanya struktur organisasi yang berfungsi untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian dan sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian. Adapun struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, yang menjelaskan tentang alasan peneliti untuk melakukan penelitian, pentingnya suatu masalah untuk diteliti serta pendekatan untuk mengatasi masalah

tersebut. Rumusan masalah penelitian memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti dan berbentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian, yaitu beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti yang tercermin dari rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan harapan peneliti dapat memberikan kontribusi bagi siswa, guru, dan berbagai pihak yang terkait.

BAB II Tinjauan pustaka berisi tentang kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang bersifat deskriptif dan berfokus pada topik, meliputi Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran Geografi, Pemahaman Konsep Geografi, dan Efektivitas Media Ular Tangga dan Media Kartu dalam Pembelajaran Geografi.

BAB III Metodologi penelitian berisi tentang desain penelitian menyampaikan secara eksplisit mengenai kategori penelitian. Subjek penelitian berisi tentang kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Instrumen penelitian menyampaikan secara rinci mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian dan cara menguji instrumen. Prosedur penelitian memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Analisis data menyampaikan jenis analisis statistik yang digunakan.

BAB IV Temuan dan pembahasan yang menyampaikan hasil dari penelitian, pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuk yang sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Pembahasan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

## **F. Definisi Operasional**

Menurut Sudjarwo (dalam Marlina, 2016, hlm. 49), mendeskripsikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai, dan melihat pada dimensi tingkah laku yang ditunjukkan oleh konsep dan mengategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan pendekatan SAVI dengan indikator diantaranya somatis, audio, visual dan intelektual. Sedangkan variabel terikat adalah pemahaman konsep siswa dengan indikator, diantaranya translasi, interpretasi dan ekstrapolasi. Berikut definisi masing-masing variabel yang dikaji oleh peneliti.

#### 1. Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI adalah pendekatan yang melibatkan panca indra dalam proses pembelajaran (Meier, 2000, hlm. 91). Adapun indikator pendekatan SAVI adalah keaktifan siswa selama pembelajaran dengan somatis, audio, visual dan intelektual. Indikator somatis digunakan dalam proses pembelajaran, yakni dengan menggerakkan tubuh atau bangun dari tempat duduk. Indikator audio dalam proses pembelajaran, yakni dengan berbicara, seperti berargumentasi, menjawab pertanyaan, dan bertanya. Indikator visual dalam proses pembelajaran, yakni mengamati gambar, tabel, peta, bagan dan sebagainya. Sedangkan indikator intelektual dalam pembelajaran, yakni dapat memecahkan masalah, menjelaskan suatu konsep dari pengalamannya dengan menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lain. Indikator SAVI digunakan selama proses pembelajaran yang tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta media pembelajaran yang digunakan.

#### 2. Pemahaman Konsep

Menurut Bloom (1979, hlm. 89) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami dan mengingat sesuatu terkait indikator pemahaman konsep baik translasi, interpretasi dan ekstrapolasi terhadap suatu konsep dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa menghilangkan makna yang sebenarnya. Menurut Daryanto (2008, hlm. 106) pemahaman konsep terdiri atas 3 indikator, yakni translasi, interpretasi dan ekstrapolasi. Translasi adalah konsepsi abstrak menjadi suatu simbol yang dapat mudah dipelajari.

Interpretasi adalah menerjemahkan suatu konsep namun lebih luas dan membedakan antara satu konsep dengan konsep lain. Sedangkan ekstrapolasi adalah kemampuan untuk menjelaskan keterkaitan dan konsekuensi antara satu konsep dengan konsep lain. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa diberikan *pretest* dan *posttest* dengan soal yang mengandung indikator pemahaman konsep.

### 3. Media Pembelajaran

Taksonomi media menurut Rudy Bretz, Briggs dan Gagne (dalam Sadiman, 2003, hlm. 20 – 23) mengidentifikasi bahwa ciri utama media menjadi beberapa unsur, yaitu suara (suara langsung, rekaman audio), visual (media cetak, film, gambar diam, gambar gerak, *line* gambar, dan simbol), serta gerak. Media memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media grafis, contohnya media ular tangga dan kartu. Media ular tangga dan kartu menampilkan gambar diam, peta dan simbol yang terkait dengan materi pelajaran. Selain menampilkan visual, pada masing-masing media tersebut tercantum beberapa pertanyaan yang mengandung indikator pemahaman konsep yang harus dijawab oleh siswa.